

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK DI DUSUN PADANG ASRI DESA FAJAR AGUNG

Hamid Mukhlis¹, Rully Afrita H², Galuh Pradnya Farmasita³, Rismawati⁴
^{1,2,3,4}*Prodi Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu*
hamid.mukhlis@mail.ugm.ac.id, rullyafrita@gmail.com,
galuhpradnya99@gmail.com, rismawww1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema bahaya merokok bagi kesehatan yaitu untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan dan mewujudkan programpelayanan kesehatan; meningkatkan dan mewujudkan kehidupan sehat pada masyarakat; membantu masyarakat memahami tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang positif dari para peserta, yaitu warga masyarakat Dusun Padang Asri, Pringsewu. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan pengetahuan meningkat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi post-test meningkat. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya jarak jauh yang harus di tempuh. Hal yang perlu diperbaiki adalah menambah kreasi dalam *ice-breaking* untuk mencairkan suasana kegiatan penyuluhan kesehatan.

Keywords:Bahaya Merokok

Pendahuluan

Dewasa ini rokok semakin gencar meluas di berbagai tempat. Banyak negara– Negara industri yang menilai bahwa merokok telah menjadi perilaku yang secara sosial dianggap kurang biasa untuk diterima. Hal ini adalah hasil penyuluhan yang intensif, bukan saja dilaksanakan oleh pemerintah, melainkan oleh pihak lembaga swadaya masyarakat dan juga pihak perusahaan-perusahaan. Di Negara berkembang, penyuluhan tentang bahaya merokok belum dilaksanakan secara intensif. Hal ini selain karena industry rokok merupakan sumber pemasukan bagi Negara dan sumber kesempatan kerja, juga karena di sebagian besar negara-negara sedang berkembang, dana untuk ini walaupun ada, sangat kecil dibandingkan dengan dana yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan rokok untuk memasarkan rokok. Industri rokok melaksanakan secara agresif dan dengan mengaitkan merokok

dengan gaya hidup modern, masyarakat terutama remaja yang paling sangat terpengaruh.

Setelah mengenal rokok, sebagian orang ada yang masih penasaran dan ada juga yang masa bodoh dengan adanya rokok. Orang yang masih penasaran memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal ini sama apabila seseorang masih penasaran dengan rokok, tentunya mereka akan mencari tahu bagaimana cara menggunakannya. Menurut Jeanne (1996) biasanya orang mulai merokok karena orang lain merokok. Hal ini pada umumnya akan berdampak sangat cepat menyerang anak-anak. Tentunya mereka mulai merokok karena meniru dari orang terdekat, yaitu orang tuanya yang merokok atau saudara yang diam-diam merokok. Selain itu, karena faktor lingkungan dan teman-teman di sekelilingnya yang telah merokok dan terbiasa dengan merokok, maka seorang anak mulai bisa merokok. Umumnya, anak-anak melakukan hal ini karena mereka beranggapan bahwa dengan merokok akan membuat mereka dipandang sudah dewasa dan pemberani. Jika seseorang telah mencoba menghisap rokok, biasanya lama – lama hal ini akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.

Ada beberapa alasan mengapa orang itu merokok yaitu karena mereka benar-benar menikmatinya sewaktu merokok, mereka menjadi ketagihan terhadap rokok sehingga tanpa adanya rokok hidupnya terasa hampa, mereka menjadi terbiasa untuk menghisap rokok agar dapat merasa santai, merokok telah menjadi suatu kebiasaan dan merokok merupakan penopang bermasyarakat. Namun, penjabaran yang diberikan Sue Armstrong ini pada umumnya bukanlah alasan orang untuk mulai merokok. Beberapa orang merasa terangsang jika merokok, namun ada pula yang merokok karena ingin tenang dan merasa terbebas dari rasa takut dan gelisah. Ada pula merokok karena ingin lebih akrab dengan teman – teman yang mengharuskan merokok dalam suatu kelompok.

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, normasosial, akses terhadap rokok, peran keluarga, petugas kesehatan, serta lingkungan atau pemerintah terhadap perilaku merokok. Salah satu faktor yang mungkin terjadi adalah kurangnya

kesadaran dan sikap negative masyarakat tentang bahaya merokok bagi dirinya maupun lingkungannya. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut (Wijayanti,2017).

Sebagian besar orang bisa meninggal dikarenakan mengkonsumsi rokok yang berlebih. Awalnya memang tidak terasa sakit, tetapi semakin lama seseorang mengkonsumsi rokok, maka akan banyak timbul berbagai penyakit dalam tubuhnya. Sebagian besar penyakit yang akan di derita oleh orang yang merokok adalah penyakit yang umumnya tidak dapat disembuhkan. Oleh sebab itu, atas dasar realita inilah kami tertarik untuk melakukan penyuluhan dengan tema “ Bahaya Merokok Bagi Kesehatan “.

1. Metodologi

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah dengan penyuluhan. Tempat pelaksanaan ini adalah di Dusun Padang Asri, Desa Fajar Agung, Pringsewu. Sasaran kegiatan acara ini adalah masyarakat dewasa. Waktu pelaksanaan di Bulan November Tahun 2014. Berikut rincian kegiatan penyuluhan kesehatan :

Tabel 1.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Padang Asri, Desa Fajar Agung, Pringsewu

No.	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Peserta
1.	November 2020	07.00-07.30	Berkumpul di kampus Universitas Aisyah Pringsewu	3 orang mahasiswa dan 10 orang dosen
		08.00-09.00	Bersama-sama berangkat ke Dusun Padang Asri	Idem
		09.00-09.30	Bersama-sama mendengarkan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh ketua STIKes Aisyah Pringsewu.	Idem
		09.30-10.00	Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan	Idem
		10.00-10.30	Tanya jawab kepada masyarakat terkait penyuluhan.	Idem
		10.30-11.00	Menutup kegiatan pengabdian masyarakat.	Idem

Tabel 2.**Evaluasi Pre-Post Test Penyuluhan Kesehatan**

No.	Pertanyaan Simulasi
1.	Apakah anda tahu bahaya merokok.?
2.	Apakah merokok dapat menyebabkan kanker?
3.	Merokok tidak menimbulkan impotensi?
4.	Merokok tidak menimbulkan serangan jantung?
5.	Apakah merokok dapat menimbulkan gangguan kehamilan?
6.	Apakah anda tahu perokok pasif?
7.	Orang yang tidak merokok tapi menghisap asap rokok disebut perokok pasif?

Tabel 3.**Pedoman Hasil Evaluasi Simulasi Kesehatan**

No.	Hasil	Kriteria
1.	100% orang bisa menjawab dengan benar	Pengetahuan Tinggi
2.	75% orang bisa menjawab dengan benar	Pengetahuan Sedang
2.	50% orang bisa menjawab dengan benar	Pengetahuan Rendah

2. Hasil dan pembahasan

Perilaku merokok merupakan masalah lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Disebutkan juga bahwa merokok pada tahap awal dilakukan dengan teman sebayanya (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), dan orang tua (14%). Hal ini yang mendukung hasil penelitian Komasari dan Helmi yang menyebutkan bahwa ada 3 faktor penyebab merokok pada perempuan yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya (Komasari & Helmi, 2000).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang positif dari para peserta, yaitu warga masyarakat Dusun Padang Asri, Pringsewu. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan pengetahuan meningkat dibuktikan dengan hasil rekapitulasi post-test meningkat. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya jarak jauh yang harus di tempuh. Hal yang perlu diperbaiki adalah menambah kreasi dalam *ice-breaking* untuk mencairkan suasana kegiatan penyuluhan kesehatan.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan bahaya merokok



Gambar 2. Penyuluhan tahap kedua

3. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan kesehatan dikategorikan baik, dibuktikan dengan rekapitulasi posttest meningkat menjadi 90% pengetahuan tinggi mengenai Bahaya Merokok. (2) Tanggapan warga terhadap kegiatan kesehatan sangat baik dibuktikan dengan sebanyak 80% warga hadir dari target yang disusun.

4. Saran

Kegiatan kesehatan mengenai Bahaya Merokok di Dusun Padang Asri, Pringsewu mendapat respon yang positif, tentunya hal ini bisa ditindak lanjuti pada waktu berikutnya, dengan bidang-bidang yang lain misalnya terkait penyakit. Kegiatan berikutnya dapat berupa metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hood, A., Muhammad, A., Saleh, W.B.M. Taib.(2005). *Ilmu Penyakit Paru*, Airlangga University Press.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Mukono. (2006). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Airlangga University. Press, Surabaya
- Rasmaliah. (2007). *Infeksi Saluran Pernafasan Atas dan Penanggulangannya*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Rahmawati, D.H. (2012). *Gangguan Pernafasan pada Anak: ISPA*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2008). *Water supply, sanitation and hygiene development. Water Sanitation Health*. http://www.who.int/water_sanitation_health/hygiene/en
- Wijayanti E. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur. *Global Medical and Health Communication*, 5(March):194-8.